

## **PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS KEUANGAN UMKM SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BISNIS**

**Mohamad Bastomi<sup>1\*</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

\*E-mail: [mb.tomi@unisma.ac.id](mailto:mb.tomi@unisma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kabupaten Sampang dalam pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien dan sistematis melalui kegiatan pendampingan. Berdasarkan analisis situasi, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki keterampilan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas, serta masih rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan usaha. Melalui pendekatan *service learning* (pembelajaran berbasis pelayanan kepada masyarakat), program ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama: sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi, dengan melibatkan 40 pelaku UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta. Program ini berhasil membentuk kesadaran baru tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis dan efisiensi operasional. Meskipun demikian, beberapa kendala dihadapi, seperti kesulitan penggunaan aplikasi digital oleh peserta yang kurang familier dengan teknologi. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang dan penyediaan modul yang lebih sederhana dan aplikatif untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan terhadap kinerja usaha peserta.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Pencatatan Transaksi; Pengelolaan Keuangan; *Service Learning*; UMKM.

### **ABSTRACT**

*This service learning program was designed to strengthen the financial management capabilities of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Sampang regency. Preliminary analysis revealed that most MSMEs lacked basic competencies in recording financial transactions, preparing financial statements, managing cash flow, and utilizing digital tools for business documentation. Adopting a service learning approach, the program was implemented in four structured phases: socialization, education, training, and evaluation with 40 MSMEs took part in this program. The results demonstrated a marked improvement in the participants' financial literacy and practical skills as well as succeeded in raising awareness of the critical role that systematic financial recordkeeping plays in effective decision-making and operational efficiency. Despite these positive outcomes, several challenges were encountered, particularly in relation to participants' unfamiliarity with digital technologies. To enhance long-term impact and sustainability, it is recommended that the program be extended through ongoing mentorship and the development of simplified, contextually relevant training modules tailored to the needs of local MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Management; MSMEs; Service Learning; Transaction Recording.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 07-05-2025
Disetujui	: 10-06-2025
Diterbitkan <i>Online</i>	: 30-06-2025

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia (DJP, 2024). Meskipun UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha. Masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik (JTVMalang, 2025). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan laporan keuangan yang akurat, yang dapat mempengaruhi keputusan strategis dalam bisnis (Badria et al., 2023).

Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali berakibat fatal bagi keberlanjutan usaha. Tanpa pencatatan yang jelas, pelaku UMKM kesulitan memantau arus kas, mengontrol pengeluaran, serta mengelola pendapatan (Munandar et al., 2024). Hal ini mengarah pada ketidakmampuan untuk membuat keputusan bisnis yang berbasis data yang akurat, serta kesulitan dalam merencanakan pengembangan usaha (Bastomi et al., 2024a). Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk juga menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena tidak ada laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Bastomi et al., 2024b).

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di kabupaten Sampang menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan menjadi tantangan prioritas yang harus segera diatasi. Berdasarkan hasil identifikasi, para pelaku usaha masih minim pengetahuan mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha bahkan tidak mencatat transaksi sama sekali, sehingga sulit mengetahui posisi keuangan secara akurat (Rashid et al., 2022). Hal ini diperparah dengan ketidakmampuan dalam membaca laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi, serta lemahnya pengelolaan arus kas yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal harian (Hidayati et al., 2022). Kondisi ini menghambat dalam mengambil keputusan berbasis data, merencanakan pertumbuhan usaha, hingga

mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai (Rahman et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia turut memperburuk situasi. Pelaku UMKM di Sampang masih sangat bergantung pada metode manual dan transaksi tunai yang menghambat transparansi serta akurasi pencatatan keuangan. Ketiadaan penggunaan aplikasi keuangan modern menyebabkan proses pengelolaan berjalan lambat dan rawan kesalahan (Kala'lembang et al., 2024). Ditambah lagi, rendahnya pemahaman terkait kewajiban perpajakan menimbulkan risiko hukum dan finansial yang mengancam keberlanjutan usaha. Sebagian besar UMKM juga dikelola oleh individu atau keluarga tanpa latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang profesional masih jauh dari harapan. Akumulasi masalah ini menggambarkan pentingnya intervensi yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan UMKM di kabupaten Sampang secara sistematis.

Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM menjadi sangat penting. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan arus kas. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan arus kas, meningkatkan profitabilitas, serta membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberi pelaku UMKM pemahaman teori tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha sehari-hari. Program pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat keberlanjutan usaha, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan nasional.

## **2. Permasalahan Mitra dan Solusi**

Berdasarkan analisis situasi di atas, tim pengabdian dapat membuat rumusan masalah yang dihadapi mitra UMKM di kabupaten Sampang antara lain adanya kendala serius dalam pengelolaan keuangan, seperti minimnya pencatatan transaksi, rendahnya pemahaman laporan keuangan, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau kondisi keuangan, mengambil keputusan strategis, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Ketidaktahuan terhadap

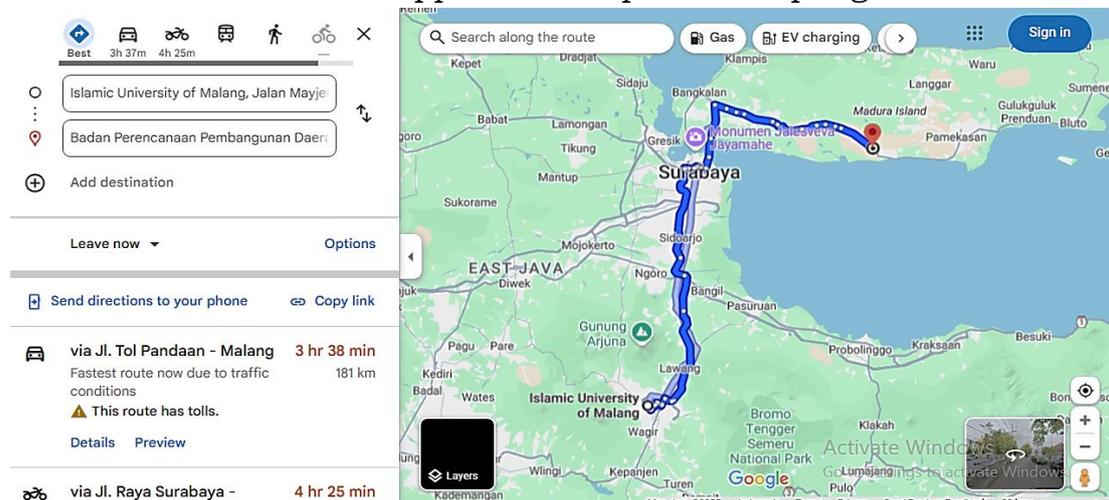
keajiban perpajakan juga menambah risiko dalam keberlanjutan usaha mereka.

Sebagai solusi, tim PKM menawarkan pelatihan dan pendampingan yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan, pengelolaan arus kas, penggunaan aplikasi digital, serta edukasi perpajakan dasar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial UMKM di desa Sampang, sehingga mereka mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung yang melibatkan 40 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kabupaten Sampang pada tanggal 09 April 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Bappenda kabupaten Sampang.



**Gambar 1.** Peta lokasi kegiatan PKM.  
(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

Lokasi kegiatan ini berjarak sekitar 181 KM dengan waktu tempuh dari kampus tim PKM sekitar 3 jam 30 menit menggunakan kendaraan roda empat.

### 2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan PKM ini mencakup serangkaian tahapan terstruktur yang mengacu pada pendekatan *service learning*, yakni pembelajaran berbasis pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan melibatkan 40 pelaku UMKM di kabupaten Sampang dan dilaksanakan melalui empat tahap utama: sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Setiap tahap menggunakan instrumen yang disesuaikan, antara lain: lembar kehadiran dan dokumentasi untuk sosialisasi; modul dan media presentasi untuk edukasi; lembar kerja, studi kasus, dan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk pelatihan; serta *pre-test*, *post-test*, dan lembar observasi untuk evaluasi. Seluruh instrumen

dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan program, yaitu peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM secara praktis dan berkelanjutan.

### **3. Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini ditujukan kepada 40 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kabupaten Sampang, dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Proses pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam empat tahap utama, dimulai dari sosialisasi, edukasi, pelatihan, hingga evaluasi, guna menjamin bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tahapan pertama yaitu sosialisasi, bertujuan untuk memperkenalkan program serta membangun pemahaman dan komitmen peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan menghadirkan fasilitator dari tim pengabdian, tokoh masyarakat, serta perwakilan pemerintah daerah. Tahap kedua adalah edukasi, yang berisi pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pemahaman dasar perpajakan, pencatatan transaksi, serta penggunaan teknologi digital sederhana dalam pencatatan keuangan. Tahap ketiga yaitu pelatihan praktis, difokuskan pada praktik langsung seperti simulasi penyusunan laporan keuangan, manajemen arus kas, serta penggunaan aplikasi pencatatan digital berbasis mobil atau komputer. Kegiatan pelatihan dilakukan secara berkelompok untuk mendorong interaksi, diskusi, dan pendampingan aktif. Tahapan terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*, serta diskusi reflektif guna mengukur pemahaman peserta dan efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, dilakukan tindak lanjut berupa monitoring singkat pascapelatihan untuk mengamati penerapan materi dalam praktik usaha harian.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Sosialisasi**

Tahapan sosialisasi merupakan langkah awal yang bertujuan membangun pemahaman bersama antara tim pelaksana pengabdian dan para pelaku UMKM terkait urgensi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan efisiensi usaha. Dalam kegiatan ini disampaikan secara ringkas maksud, tujuan, dan manfaat dari program, serta bentuk dukungan yang akan diberikan selama proses pelaksanaan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan

ketertarikan dan komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena menyadari rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan dalam bisnis saat ini.



**Gambar 2.** Sosialisasi tujuan program.

## 2. Tahap Edukasi

Tahapan edukasi dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dan diskusi kelompok kecil yang membahas dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha. Materi yang diberikan meliputi: pentingnya pencatatan keuangan, manajemen arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengenalan kewajiban perpajakan, serta pentingnya transparansi keuangan dalam mengakses pembiayaan. Para peserta diberikan modul edukatif yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi usaha. Tahapan edukasi dalam program pengabdian kepada masyarakat bagi pelaku UMKM di kabupaten Sampang dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar namun komprehensif mengenai pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Kegiatan ini diawali dengan asesmen kebutuhan peserta, yang dilakukan melalui pengisian kuesioner literasi keuangan sederhana dan diskusi kelompok untuk memetakan kondisi awal dan permasalahan spesifik yang dihadapi peserta.



**Gambar 3.** Penyampaian materi edukasi terkait pengelolaan keuangan bisnis.

Berdasarkan hasil asesmen, materi edukasi disusun secara kontekstual agar relevan dengan latar belakang dan jenis usaha

peserta. Materi edukasi meliputi pengenalan prinsip dasar pencatatan keuangan, pemahaman struktur laporan laba rugi dan arus kas, pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta pengantar mengenai perpajakan untuk pelaku UMKM (Zhao et al., 2022). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan studi kasus lokal, seperti simulasi pencatatan transaksi warung harian, serta media visual dan kuis untuk menjaga keterlibatan peserta. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah metode *problem-based learning* (pembelajaran berbasis masalah), di mana peserta diminta menyelesaikan skenario kasus keuangan dan mencari solusi bersama fasilitator (Fuksa et al., 2017).

Untuk menunjang keberlanjutan pemahaman, peserta dibekali alat bantu berupa buku kas manual, templat laporan keuangan Microsoft Excel, dan rekomendasi aplikasi digital sederhana seperti Buku Kas dan Catatan Keuangan Harian.

Di akhir sesi edukasi, dilakukan refleksi dan diskusi terbuka di mana peserta diminta menyampaikan perubahan yang akan terapkan setelah pelatihan, serta menerima umpan balik personal dari fasilitator. Tahapan edukasi ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta, dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* sebesar hampir dua kali lipat, serta munculnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk efisiensi dan keberlanjutan usaha.

### 3. Tahap Pelatihan

Pelatihan difokuskan pada penerapan langsung dari materi yang telah diberikan dalam tahap edukasi. Metode yang digunakan adalah simulasi dan praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan (laba rugi dan arus kas), serta pengenalan penggunaan aplikasi sederhana berbasis Microsoft Excel dan *mobile apps* (aplikasi ponsel pintar) untuk pencatatan keuangan.



**Gambar 4.** Praktik penggunaan *smartphone* (ponsel pintar) dalam bisnis.

Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan praktik dan pendampingan langsung oleh fasilitator. Hasil dari tahapan ini menunjukkan bahwa 30 dari 40 peserta (75%) berhasil membuat

laporan keuangan usaha secara mandiri untuk pertama kalinya. Selain itu, 60% peserta mulai menggunakan aplikasi digital sederhana sebagai alat bantu pencatatan keuangan.

#### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan peserta. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan pengamatan selama dua minggu pascapelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta menyatakan adanya perubahan positif dalam kebiasaan mencatat transaksi dan mengelola arus kas. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa kini lebih mampu memproyeksikan kebutuhan modal dan menghindari pemborosan. Namun, 20% peserta masih menunjukkan kesulitan dalam menyusun laporan secara lengkap, terutama peserta dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau minim pengalaman administrasi. Ini menjadi catatan penting untuk pendampingan lanjutan.

Berikut adalah tabel evaluasi pre-test dan post-test yang mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan bisnis, dilengkapi dengan kolom persentase peningkatan untuk masing-masing indikator keterampilan.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi keberhasilan program.

No	Indikator Kompetensi yang Diukur	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kenaikan (%)
1	Konsistensi mencatat transaksi harian secara sistematis	35%	80%	+45%
2	Kemampuan menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana	20%	75%	+55%
3	Pemahaman dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha	40%	82%	+42%
4	Kemampuan mengevaluasi apakah usaha untung atau rugi	28%	70%	+42%
5	Keterampilan mengatur dan memperkirakan kebutuhan modal bulanan	22%	68%	+46%
6	Penggunaan aplikasi digital (seperti BukuKas, Catatan Keuangan Harian)	15%	60%	+45%
8	Peserta yang masih memerlukan pendampingan lanjutan	100%	20%	80% berhasil mandiri

Hasil evaluasi pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Sebelum program dimulai, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan, dengan hanya sekitar

35% yang secara konsisten mencatat transaksi, dan hanya 20% yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Namun setelah mengikuti rangkaian edukasi dan pelatihan, sebanyak 80% peserta mulai rutin mencatat transaksi harian, dan 75% di antaranya telah mampu menyusun laporan laba rugi dan arus kas tanpa bantuan fasilitator. Selain itu, 82% peserta mulai memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, dan 70% merasa lebih percaya diri dalam mengevaluasi untung rugi usaha. Sebanyak 60% peserta mulai menggunakan aplikasi digital pencatatan keuangan seperti BukuKas, sementara dampak langsung berupa efisiensi bisnis juga tercermin dari testimoni peserta yang mengaku berhasil menghemat hingga 30% biaya operasional setelah menerapkan sistem pencatatan yang baru. Meskipun demikian, masih terdapat 20% peserta yang membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam adaptasi terhadap teknologi keuangan digital. Temuan ini menegaskan bahwa program berhasil mendorong transformasi manajemen keuangan UMKM secara nyata dan aplikatif.



**Gambar 5.** Penutupan kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, seluruh peserta, tim pelaksana, dan narasumber mengikuti sesi foto bersama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan kebersamaan atas partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat. Sesi foto dilakukan di akhir kegiatan pelatihan dengan suasana yang hangat dan penuh semangat, menandai berakhirnya program dengan kesan positif dan harapan akan keberlanjutan dampak kegiatan di lapangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas keuangan pelaku UMKM di kabupaten Sampang terbukti berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan dalam aspek pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan manajemen arus kas. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan

transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, serta mulai mengadopsi alat bantu digital meskipun pada tahap awal. Namun, program ini juga menghadapi kendala, terutama dalam adaptasi teknologi oleh peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan dan masih rendahnya latar belakang pendidikan formal di bidang administrasi.

Oleh karena itu, disarankan agar program ini dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan intensif pascapelatihan, penyederhanaan materi teknologi keuangan, serta pembentukan kelompok belajar antar-UMKM sebagai wadah berbagi praktik terbaik secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badria, N., Hasanah, N., Rohmah, D. M., Riqi, H., & Alan, T. S. B. (2023). Implementasi manajemen kas untuk mencegah kegagalan keuangan rumah tangga. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28-35.  
<https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.22961>
- Bastomi, M., Faradita, I., Fitriani, A. D., Putri, R. F., & Agustiningtyas, E. (2024a). Pengembangan bisnis melalui pengelolaan laporan keuangan UMKM "Ida Collection." *Altafani*, 4(1), 14-22.  
<https://doi.org/10.59342/jpkm.v4i1.719>
- Bastomi, M., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2024b). Unlocking the Potential of Small Businesses : A key factor in driving business success. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(02), 726-741.  
<https://doi.org/10.63922/ajmesc.v4i02.800>
- DJBP. (2024). *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM*.  
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>
- Fuksa, D., Trzaskuś-Zak, B., Gałaś, Z., & Utrata, A. (2017). An Evaluation of Practical Applicability of Multi-assortment Production Break-even Analysis Based on Mining Companies. *Archives of Mining Sciences*, 62(1), 33-44.  
<https://doi.org/10.1515/amsc-2017-0003>
- Hidayati, I., Nandiroh, U., Koesharawati, S., & Haris, G. A. A. (2022). Improving the capability of MSME actors in preparing basic financial reports in Kedungkandang Village. *Community Empowerment*, 7(7), 1265-1270.  
<https://doi.org/10.31603/ce.6927>
- JTVMalang. (2025). *Dosen FEB UNISMA Berdayakan UMKM Sampang, Kelola Keuangan Cerdas, Sukses Jualan Online*.  
<https://portaljtv.com/news/dosen-feb-unisma-berdayakan->

[umkm-sampang-kelola-keuangan-cerdas-sukses-jualan-online?biro=malang](#)

- Kala'lembang, A., Sudarmiadin, Soetjipto, B. E., & Winarno, A. (2024). Understanding the adoption of digital payment in Indonesian SMEs using modified technology acceptance model. *Journal of Social Economics Research*, 11(2), 213–227. <https://doi.org/10.18488/35.v11i2.3672>
- Munandar, A., Safira, F., Novitasari, P., & Nurilah, D. (2024). Pelatihan pembukuan keuangan sederhana untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM Timbu di desa Bolo. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137-145. <https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i2.21495>
- Rahman, M., Albaity, M., Baigh, T. A., & Masud, M. A. K. (2023). Determinants of Financial Risk Tolerance: An Analysis of Psychological Factors. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 74. <https://doi.org/10.3390/jrfm16020074>
- Rashid, N. A., Ibrahim, N. M., Hasim, N., & Abidin, M. Z. (2022). MSME's sustainability during the Covid 19 pandemic: The roles of Islamic crowdfunding, financial literacy and technology adoption. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 10(2), 74–89. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v10i2.16559>
- Zhao, C., Li, X., & Yan, J. (2022). The effect of digital finance on Residents' happiness: the case of mobile payments in China. In *Electronic Commerce Research* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09549-5>